
Pengaruh Penerapan Prinsip Efisiensi Dan Standar Mutu Terhadap Kualitas Layanan Lingkup Pendidikan Dasar

Ridwan Ardi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: ridwan.ardi15@gmail.com Phone: +6285241544506

Abstract : *This study aims to analyze the effect of implementing efficiency principles and quality standards on the quality of basic education services in Mawasangka Tengah District, Central Buton Regency. The study employed a quantitative approach with a survey design. The population consisted of principals, teachers, and educational staff working in elementary education institutions within the research area. The sample consisted of 80 respondents selected using proportionate random sampling. Data were collected through a five-point Likert-scale questionnaire. Data analysis included descriptive statistics, validity and reliability tests, normality and multicollinearity tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS. The results showed that efficiency principles had a positive and significant effect on the quality of educational services, with a regression coefficient of 0.386 and a significance value of 0.000. Quality standards also had a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.427 and a significance value of 0.000. Simultaneously, efficiency principles and quality standards significantly affected the quality of educational services, as indicated by an F value of 48.762 and a significance value of 0.000. The R Square value of 0.560 indicated that the two independent variables explained 56.0% of the variation in service quality, while the remaining 44.0% was explained by other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of efficient resource management and consistent implementation of quality standards in improving the quality of basic education services.*

Keywords: *Efficiency Principles, Quality Standards, Service Quality, Basic Education, Mawasangka Tengah.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan prinsip efisiensi dan standar mutu terhadap kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan dasar di wilayah penelitian. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang ditentukan menggunakan teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala Likert. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dengan koefisien regresi sebesar 0,386 dan signifikansi 0,000. Standar mutu juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi sebesar 0,427 dan signifikansi 0,000. Secara simultan, prinsip efisiensi dan standar mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan dengan nilai F sebesar 48,762 dan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 56,0% variasi kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sumber daya secara efisien dan penerapan standar mutu secara konsisten untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dasar.

Kata Kunci: Prinsip Efisiensi, Standar Mutu, Kualitas Layanan, Pendidikan Dasar, Mawasangka Tengah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membangun sumber daya manusia karena menjadi tahap awal pembentukan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan pengalaman belajar peserta didik. Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran, tetapi juga kemampuan sekolah mengelola sumber daya dan memberikan layanan secara efektif. Pengelolaan yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi diperlukan agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar (Saparina et al., 2022; Purwati et al., 2024).

Prinsip efisiensi merupakan bagian penting dalam pengelolaan pendidikan karena sekolah harus mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Efisiensi mencakup penggunaan waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan administrasi sesuai kebutuhan. Penerapannya dapat dilakukan melalui penyederhanaan prosedur, pembagian tugas, optimalisasi fasilitas, serta perencanaan anggaran berdasarkan prioritas. Pengelolaan sumber daya yang efisien dapat membantu sekolah meningkatkan efektivitas kegiatan dan mendukung pencapaian mutu pendidikan secara berkelanjutan. Efisiensi bukan sekadar penghematan, tetapi penggunaan sumber daya secara tepat sesuai kebutuhan sekolah (Ananda et al., 2024; Sitepu et al., 2026).

Standar mutu diperlukan untuk memberikan arah dan ukuran pencapaian dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Standar tersebut mencakup berbagai komponen pendidikan, seperti isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Penerapan standar mutu membantu sekolah mengidentifikasi kekurangan, melakukan evaluasi, serta menyusun perbaikan secara berkelanjutan. Pengelolaan mutu yang konsisten dapat menciptakan proses pendidikan yang lebih terarah dan mendukung pencapaian kualitas layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Standar mutu juga menjadi dasar sekolah dalam menjaga konsistensi dan meningkatkan kualitas layanan (Djuanda et al., 2024; Fitriyani et al., 2023).

Kualitas layanan pendidikan merupakan indikator penting keberhasilan pengelolaan sekolah karena pengguna layanan membutuhkan pelayanan yang tepat, cepat, responsif, aman, dan didukung fasilitas memadai. Kualitas layanan dapat dilihat melalui keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, serta kondisi fisik

sekolah. Pelayanan yang berkualitas menunjukkan kemampuan sekolah memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pengelolaan sekolah yang baik juga berperan dalam menciptakan layanan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan pengguna. Oleh karena itu, kualitas layanan mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya (Badriah & Pramularso, 2024; Susilowati & Prameswara, 2025).

Efisiensi dan standar mutu memiliki hubungan yang erat dengan kualitas layanan pendidikan karena sekolah perlu menyeimbangkan optimalisasi sumber daya dan pemenuhan standar pelayanan. Efisiensi tanpa memperhatikan mutu dapat mengurangi sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran, sedangkan standar mutu tanpa efisiensi dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang kurang optimal. Integrasi keduanya dapat membantu sekolah mengelola sumber daya secara tepat sekaligus mempertahankan kualitas proses dan layanan pendidikan secara berkelanjutan. Keseimbangan keduanya menjadi dasar penting dalam pengelolaan sekolah yang berorientasi pada mutu (Sukma et al., 2024; Mulyani et al., 2025).

Konteks tersebut relevan dengan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara, yang memiliki karakteristik satuan pendidikan dan sumber daya yang beragam. Kondisi tersebut menuntut sekolah mengelola tenaga pendidik, anggaran, sarana prasarana, waktu, dan teknologi secara optimal. Efisiensi diperlukan agar keterbatasan sumber daya tidak menghambat pelayanan, sedangkan standar mutu diperlukan agar optimalisasi sumber daya tetap menghasilkan layanan berkualitas. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Mawasangka Tengah sebagai konteks yang relevan untuk menguji hubungan efisiensi, standar mutu, dan kualitas layanan pendidikan dasar (Saparina et al., 2022; Ananda et al., 2024).

Penelitian terdahulu telah membahas pengelolaan pendidikan, efisiensi sumber daya, standar mutu, dan kualitas layanan. Namun, kajian yang menguji prinsip efisiensi dan standar mutu secara bersama-sama terhadap kualitas layanan pendidikan dasar masih terbatas, khususnya pada konteks Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian empiris yang menganalisis keterkaitan kedua faktor tersebut dengan kualitas layanan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran efisiensi dan standar mutu dalam

mendukung peningkatan layanan pendidikan dasar (Djuanda et al., 2024; Sukma et al., 2024; Mulyani et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh prinsip efisiensi dan standar mutu terhadap kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah masih penting dilakukan karena kajian sebelumnya cenderung membahas aspek pengelolaan, mutu, atau layanan secara terpisah. Penelitian ini menganalisis pengaruh prinsip efisiensi terhadap kualitas layanan, pengaruh standar mutu terhadap kualitas layanan, serta pengaruh keduanya secara simultan. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya dan meningkatkan mutu layanan pendidikan. Hipotesis penelitian yaitu H1 prinsip efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan; H2 standar mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan; dan H3 prinsip efisiensi dan standar mutu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berbentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian. Desain survei dipilih karena data penelitian diperoleh secara langsung dari responden melalui instrumen kuesioner. Pendekatan ini sesuai digunakan untuk penelitian yang bertujuan menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2024; Sulaiman et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan pada satuan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Populasi penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan dasar. Sampel penelitian berjumlah 80 responden yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dari satuan pendidikan dasar di wilayah penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate random sampling agar setiap satuan pendidikan memperoleh kesempatan yang proporsional dalam keterwakilan responden. Penentuan jumlah responden dilakukan dengan mempertimbangkan proporsi anggota populasi pada masing-masing satuan pendidikan sehingga

sampel dapat memberikan keterwakilan terhadap karakteristik populasi penelitian (Sugiyono, 2022; Kasmir, 2022).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 5 untuk jawaban sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 cukup atau netral, skor 2 tidak setuju, dan skor 1 sangat tidak setuju. Variabel prinsip efisiensi (X1) diukur melalui indikator penggunaan waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan administrasi. Variabel standar mutu (X2) diukur melalui aspek standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Variabel kualitas layanan pendidikan (Y) diukur melalui reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangibles. Setiap indikator dijabarkan ke dalam sejumlah butir pernyataan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan karakteristik satuan pendidikan dasar. (Thomas, 2024; Riyanto & Setyorini, 2024).

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji sebelum digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel prinsip efisiensi, standar mutu, dan kualitas layanan dinyatakan valid dan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Pengujian instrumen diperlukan untuk memastikan kualitas data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2024; Sulaiman et al., 2024).

Teknik analisis data terdiri atas analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear, sedangkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang terlalu tinggi antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya

ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Seluruh uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian regresi linear berganda (Iba & Wardhana, 2024; Sugiyono, 2024).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda karena penelitian melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Y merupakan kualitas layanan pendidikan, X_1 merupakan prinsip efisiensi, X_2 merupakan standar mutu, a merupakan konstanta, b_1 dan b_2 merupakan koefisien regresi, dan e merupakan error. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap kualitas layanan pendidikan. Uji t digunakan untuk menguji H1 dan H2, sedangkan uji F digunakan untuk menguji H3. (Iba & Wardhana, 2024; Riyanto & Setyorini, 2024).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi prinsip efisiensi dan standar mutu dalam menjelaskan variasi kualitas layanan pendidikan dasar. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hipotesis dinyatakan diterima dan pengaruh variabel dinyatakan signifikan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hipotesis dinyatakan tidak terbukti secara statistik. Koefisien regresi juga digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya perubahan kualitas layanan berdasarkan perubahan prinsip efisiensi dan standar mutu. Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS untuk memperoleh hasil analisis yang sistematis dan objektif (Sugiyono, 2022; Thomas, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada satuan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Penelitian mengukur tiga variabel, yaitu prinsip efisiensi (X_1), standar mutu (X_2), dan kualitas layanan pendidikan (Y). Seluruh jawaban responden menggunakan skala Likert 1–5, kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS.

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai latar belakang subjek penelitian yang menjadi sumber data. Karakteristik tersebut meliputi jenis responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan masa kerja. Penyajian karakteristik responden penting untuk menunjukkan bahwa data penelitian diperoleh dari pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanan pendidikan dasar.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis responden	Kepala sekolah	8	10,0%
	Guru	64	80,0%
	Tenaga kependidikan	8	10,0%
Jenis kelamin	Laki-laki	32	40,0%
	Perempuan	48	60,0%
Pendidikan terakhir	SMA/SMK	4	5,0%
	Diploma	4	5,0%
	Sarjana (S1)	64	80,0%
	Magister (S2)	8	10,0%
Usia	< 30 tahun	12	15,0%
	30–40 tahun	28	35,0%
	41–50 tahun	24	30,0%
	> 50 tahun	16	20,0%
Masa kerja	< 5 tahun	12	15,0%
	5–10 tahun	20	25,0%
	11–20 tahun	28	35,0%
	> 20 tahun	20	25,0%
Jumlah		80	100%

Berdasarkan Tabel 1, responden penelitian berjumlah 80 orang yang terdiri atas 8 kepala sekolah (10,0%), 64 guru (80,0%), dan 8 tenaga kependidikan (10,0%). Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 32 orang (40,0%) dan perempuan 48 orang (60,0%). Sebagian besar responden berpendidikan S1 sebanyak 64 orang (80,0%). Berdasarkan usia, kelompok 30–40 tahun merupakan kelompok terbanyak sebanyak 28 orang (35,0%), sedangkan

berdasarkan masa kerja, responden dengan masa kerja 11–20 tahun berjumlah 28 orang (35,0%).

B. Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan prinsip efisiensi berada pada kategori baik. Kondisi tersebut terlihat dari kemampuan sekolah dalam memanfaatkan waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan sistem administrasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Standar mutu juga menunjukkan kategori baik yang ditandai dengan adanya pelaksanaan proses pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Sementara itu, kualitas layanan pendidikan berada pada kategori baik, yang tercermin dari keandalan pelayanan, daya tanggap, jaminan, empati, dan kondisi fasilitas pendidikan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prinsip Efisiensi (X1)	80	32	50	41,85	4,21
Standar Mutu (X2)	80	34	50	42,67	3,89
Kualitas Layanan (Y)	80	35	50	43,12	3,76

Berdasarkan Tabel 2, variabel prinsip efisiensi memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,85 dengan standar deviasi 4,21. Variabel standar mutu memperoleh rata-rata sebesar 42,67 dengan standar deviasi 3,89, sedangkan kualitas layanan pendidikan memperoleh rata-rata sebesar 43,12 dengan standar deviasi 3,76. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memberikan penilaian positif terhadap penerapan prinsip efisiensi, standar mutu, dan kualitas layanan pendidikan dasar di wilayah penelitian.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir pernyataan pada variabel prinsip efisiensi, standar mutu, dan kualitas layanan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan serta analisis data penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Dasar Pengujian	Hasil	Keterangan
Prinsip Efisiensi (X1)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Memenuhi kriteria	Valid
Standar Mutu (X2)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Memenuhi kriteria	Valid
Kualitas Layanan (Y)	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$	Memenuhi kriteria	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh item pernyataan pada ketiga variabel penelitian memenuhi kriteria validitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur prinsip efisiensi, standar mutu, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan terpenuhinya uji validitas, seluruh item yang digunakan dapat dipertahankan untuk tahap analisis berikutnya. Hasil ini juga memperkuat bahwa data yang diperoleh dari 80 responden layak digunakan dalam pengujian statistik selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prinsip Efisiensi (X1)	0,892	Reliabel
Standar Mutu (X2)	0,905	Reliabel
Kualitas Layanan (Y)	0,918	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel prinsip efisiensi sebesar 0,892, standar mutu sebesar 0,905, dan kualitas layanan sebesar 0,918. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam setiap variabel memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.

D. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda untuk memastikan bahwa model penelitian memenuhi asumsi statistik. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi residual, uji linearitas untuk mengetahui pola hubungan antarvariabel, uji multikolinearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians residual.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model penelitian memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian normalitas residual disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Statistik	Nilai
N	80
Mean Residual	0,000
Std. Deviation	2,314
Kolmogorov-Smirnov Z	0,087
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual dalam model regresi dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linear berganda, sehingga proses analisis dapat dilanjutkan pada pengujian prasyarat berikutnya dan pengujian hipotesis penelitian.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara prinsip efisiensi dengan kualitas layanan pendidikan serta standar mutu dengan kualitas layanan pendidikan bersifat linear. Pengujian linearitas merupakan bagian penting dalam analisis regresi karena model regresi mengasumsikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan memperhatikan nilai Deviation from Linearity.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Prinsip Efisiensi (X1) – Kualitas Layanan (Y)	> 0,05	Linear

Standar Mutu (X2) – Kualitas Layanan (Y)	> 0,05	Linear
--	--------	--------

Berdasarkan Tabel 6, hubungan antara prinsip efisiensi dengan kualitas layanan pendidikan dan hubungan antara standar mutu dengan kualitas layanan pendidikan dinyatakan linear. Hubungan linear menunjukkan bahwa perubahan pada masing-masing variabel independen memiliki pola hubungan yang sesuai dengan kebutuhan analisis regresi linear berganda. Dengan terpenuhinya asumsi linearitas, prinsip efisiensi dan standar mutu dapat digunakan sebagai variabel prediktor dalam menganalisis kualitas layanan pendidikan dasar.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting dilakukan karena keberadaan multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan memengaruhi ketepatan hasil pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada variabel prinsip efisiensi (X1) dan standar mutu (X2).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Prinsip Efisiensi (X1)	0,641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas
Standar Mutu (X2)	0,641	1,560	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 7, variabel prinsip efisiensi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,641 dan VIF sebesar 1,560, sedangkan variabel standar mutu juga memiliki nilai Tolerance sebesar 0,641 dan VIF sebesar 1,560. Nilai Tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel prinsip efisiensi dan standar mutu. Kedua variabel independen layak digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linear berganda.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik diharapkan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan

dengan metode Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Prinsip Efisiensi (X1)	0,217	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Standar Mutu (X2)	0,364	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel prinsip efisiensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,217, sedangkan standar mutu sebesar 0,364. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, varians residual dalam model relatif konstan dan model regresi memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk pengujian hipotesis.

E. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh prinsip efisiensi (X1) dan standar mutu (X2) terhadap kualitas layanan pendidikan dasar (Y). Analisis ini digunakan karena penelitian melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Selain mengetahui arah pengaruh, analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan kualitas layanan pendidikan apabila terjadi peningkatan pada prinsip efisiensi dan standar mutu. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	8,274	3,217	0,002
Prinsip Efisiensi (X1)	0,386	4,526	0,000
Standar Mutu (X2)	0,427	5,183	0,000

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,274 + 0,386X_1 + 0,427X_2$. Nilai konstanta sebesar 8,274 menunjukkan bahwa apabila prinsip efisiensi dan standar mutu dianggap tetap atau bernilai nol, maka kualitas layanan pendidikan memiliki nilai sebesar 8,274. Koefisien regresi prinsip efisiensi sebesar 0,386 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan prinsip efisiensi akan

meningkatkan kualitas layanan sebesar 0,386 satuan. Sementara itu, koefisien standar mutu sebesar 0,427 menunjukkan peningkatan kualitas layanan sebesar 0,427 satuan untuk setiap peningkatan satu satuan standar mutu.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa prinsip efisiensi memiliki nilai t sebesar 4,526 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka prinsip efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Selanjutnya, standar mutu memiliki nilai t sebesar 5,183 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga standar mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Dengan demikian, peningkatan penerapan prinsip efisiensi dan standar mutu secara individual dapat diikuti dengan peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah.

F. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel prinsip efisiensi (X1) dan standar mutu (X2) secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar (Y). Pengujian ini penting untuk mengetahui kemampuan kedua variabel independen dalam menjelaskan perubahan kualitas layanan ketika digunakan secara bersamaan dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	48,762	0,000

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F sebesar 48,762 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Artinya, penerapan efisiensi yang disertai dengan pemenuhan standar mutu secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan yang diberikan oleh satuan pendidikan.

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas layanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam menggunakan sumber daya secara efisien, tetapi juga oleh konsistensi sekolah dalam menerapkan standar mutu. Kombinasi kedua aspek tersebut dapat menciptakan pengelolaan pendidikan

yang lebih terarah, penggunaan sumber daya yang optimal, serta pelayanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar diterima.

G. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel prinsip efisiensi (X1) dan standar mutu (X2) dalam menjelaskan perubahan atau variasi kualitas layanan pendidikan dasar (Y). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai R Square pada hasil analisis regresi linear berganda. Semakin besar nilai R Square, semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,748	0,560	0,548	2,344

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai R sebesar 0,748 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara prinsip efisiensi dan standar mutu secara bersama-sama dengan kualitas layanan pendidikan dasar. Nilai R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara simultan mampu menjelaskan sebesar 56,0% variasi kualitas layanan pendidikan dasar. Sementara itu, sebesar 44,0% variasi kualitas layanan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah. Artinya, semakin baik sekolah dalam mengelola sumber daya secara efisien dan menerapkan standar mutu secara konsisten, semakin besar pula kecenderungan meningkatnya kualitas layanan pendidikan. Meskipun demikian, masih terdapat 44,0% variasi kualitas layanan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, partisipasi orang tua, dan faktor pengelolaan lainnya.

H. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis pertama (H1) diterima karena prinsip efisiensi memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi positif sebesar 0,386. Artinya, semakin baik penerapan prinsip efisiensi dalam pengelolaan sekolah, semakin baik pula kualitas layanan pendidikan yang diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan administrasi secara efisien dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah.

Hipotesis kedua (H2) juga diterima karena standar mutu memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien positif sebesar 0,427. Artinya, peningkatan penerapan standar mutu diikuti oleh peningkatan kualitas layanan pendidikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian memiliki peran penting dalam mendukung kualitas penyelenggaraan pendidikan dasar.

Hipotesis ketiga (H3) diterima berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Nilai R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 56,0% terhadap variasi kualitas layanan pendidikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan pendidikan dasar tidak hanya membutuhkan penggunaan sumber daya yang efisien, tetapi juga penerapan standar mutu yang konsisten dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,386 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin baik sekolah mengelola waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan administrasi, semakin baik pula kualitas layanan pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi menjadi bagian penting dalam mendukung pelayanan pendidikan karena sumber daya yang tersedia dapat diarahkan sesuai kebutuhan dan prioritas sekolah. (Sitepu et al., 2026; Suwartini & Utama, 2023).

Pengaruh positif prinsip efisiensi terhadap kualitas layanan menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Sekolah yang mampu mengalokasikan anggaran berdasarkan prioritas, membagi tugas secara proporsional, memanfaatkan fasilitas secara optimal, serta menyederhanakan administrasi memiliki peluang lebih besar memberikan pelayanan yang efektif. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menempatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung mutu pendidikan dasar. Dengan demikian, efisiensi perlu dipahami sebagai optimalisasi sumber daya, bukan sekadar pengurangan biaya. (Sitepu et al., 2026; Suwartini & Sutama, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa standar mutu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar dengan koefisien regresi sebesar 0,427 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin baik penerapan standar mutu, semakin baik pula kualitas layanan pendidikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa standar mutu berfungsi sebagai pedoman bagi sekolah dalam mengarahkan proses pembelajaran, pengelolaan pendidik, sarana prasarana, pembiayaan, dan evaluasi agar berjalan secara terukur dan konsisten. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian mengenai manajemen pendidikan dan pengelolaan sekolah berbasis mutu. (Triwiyanto & Kusumaningrum, 2024; Fadlillah & Baharuddin, 2024).

Kualitas layanan pendidikan dalam penelitian ini berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 43,12 dan standar deviasi 3,76. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap layanan pendidikan yang diterima dan diselenggarakan sekolah. Kualitas layanan mencakup keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan kondisi fasilitas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas layanan pendidikan merupakan hasil dari kemampuan sekolah memenuhi kebutuhan pengguna secara tepat, responsif, aman, dan didukung fasilitas yang memadai. (Badriah & Pramularso, 2024; Sulistyowatie et al., 2024).

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar. Nilai F sebesar 48,762 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa kedua variabel mampu memberikan pengaruh secara simultan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan mutu pendidikan membutuhkan pengelolaan berbagai komponen sekolah secara

terpadu. Efisiensi memberikan dukungan terhadap optimalisasi sumber daya, sedangkan standar mutu memberikan arah dan ukuran dalam menjaga kualitas layanan pendidikan. (Larasati et al., 2024; Susilowati & Prameswara, 2025).

Secara lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu secara bersama-sama mampu menjelaskan 56,0% variasi kualitas layanan pendidikan, sedangkan 44,0% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu kualitas layanan pendidikan. Faktor lain seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, kepuasan kerja, partisipasi orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana dapat turut memengaruhi kualitas layanan. Oleh karena itu, peningkatan layanan perlu dilakukan secara komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain survei dengan kuesioner sebagai instrumen utama dan dilaksanakan pada satu wilayah, sehingga hasilnya perlu dipertimbangkan secara kontekstual. Selain itu, model penelitian hanya mencakup prinsip efisiensi dan standar mutu sebagai variabel independen. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan jumlah responden serta menguji variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas layanan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan mutu layanan pendidikan dasar.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa sekolah perlu mengintegrasikan prinsip efisiensi dan standar mutu dalam pengelolaan pendidikan. Penerapannya dapat dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengalokasian anggaran berdasarkan prioritas, optimalisasi sarana prasarana, pembagian tugas yang jelas, pemantauan pencapaian standar, serta evaluasi layanan secara berkala. Strategi tersebut dapat membantu sekolah memanfaatkan sumber daya secara optimal sekaligus mempertahankan kualitas layanan sesuai kebutuhan peserta didik dan masyarakat. (Larasati et al., 2024; Triwiyanto & Kusumaningrum, 2024).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dasar di Kecamatan Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah. Prinsip efisiensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas

layanan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,386 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu, tenaga, anggaran, sarana prasarana, teknologi, dan administrasi secara optimal berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan.

Standar mutu juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan pendidikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,427 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan standar mutu yang konsisten dapat membantu sekolah mengarahkan, mengendalikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan pendidikan sehingga layanan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Secara simultan, prinsip efisiensi dan standar mutu berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan dengan nilai F sebesar 48,762 dan signifikansi $0,000 < 0,05$.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,560 menunjukkan bahwa prinsip efisiensi dan standar mutu mampu menjelaskan 56,0% variasi kualitas layanan pendidikan dasar, sedangkan 44,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain survei dan kuesioner sebagai sumber utama data serta cakupan penelitian yang terbatas pada satu wilayah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya direkomendasikan melibatkan wilayah dan responden yang lebih luas serta menambahkan variabel lain, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, budaya sekolah, partisipasi orang tua, dan sarana prasarana.

Dengan demikian, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa sekolah perlu mengintegrasikan efisiensi pengelolaan sumber daya dengan penerapan standar mutu secara konsisten. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui perencanaan berbasis kebutuhan, pengalokasian sumber daya berdasarkan prioritas, evaluasi layanan secara berkala, serta perbaikan berkelanjutan. Langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat kualitas layanan pendidikan dasar sekaligus meningkatkan efektivitas pengelolaan satuan pendidikan di Kecamatan Mawasangka Tengah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., Nur, M. A., & Hambali, M. (2024). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2778–2788.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6849>

- Badriah, L., & Pramularso, E. Y. (2024). Analisis persepsi dan harapan terhadap kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 8(1), 53–63. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v8i1.4141
- Djuanda, D., Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan dan mengukur standar mutu pendidikan (studi di sekolah dasar negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106–119. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4693>
- Fadlillah, N., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 164–174. <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v8i2.104>
- Fatkurrohman, F., Atiqoh, A., Mulyadi, R., Syarifudin, E., Muslihah, E., & Patimah, S. (2026). Model integratif manajemen mutu pendidikan dasar: A systematic literature review. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4). <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3106>
- Fitriyani, F., Andari, A. A., Frimayanti, A. I., & Pujiarti, E. (2023). Implementasi manajemen mutu terpadu pada standar proses di Sekolah Dasar Negeri 12 Rantau Alai Ogan Ilir Sumatera Selatan. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 798–806.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Analisis regresi dan analisis jalur*. Bengkulu: Eureka Media Aksara.
- Kasmir. (2022). *Pengantar metodologi penelitian*. Depok: Rajawali Pers. ISBN 978-623-372-464-7.
- Larasati, N., Apriliana, S. M. A., Sapitri, I. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 309–318. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page309-318>
- Mulyani, E. T., Wahyuningsih, S. L. D., Sutopo, A., & Narimo, S. (2025). Penerapan sistem manajemen mutu untuk mendukung pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21336>
- Pinem, I., Nainggolan, F., Zebua, H., Pardede, L., Gurning, N., & Munthe, Z. (2026). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*, 5(3). <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v5i3.605>

- Purwati, P., Yusuf, M. A., & Ngurah Ayu Nyoman, M. (2024). Perencanaan pendidikan dalam manajemen mutu sekolah dasar. *Dharmas Education Journal*, 5(2), 1452–1457. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1668>
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan SmartPLS 4.0*. Sleman: Deepublish. ISBN 978-623-02-9249-1.
- Saparina, A. S., Rendrapuri, R. V., Nurafifah, W., & Prihantini. (2022). Efektivitas pengelolaan pendidikan di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 29–38. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.258>
- Sitepu, E. R. B., Adawiyah, R., Muliani, E., Widyatmike, G., & Nurhadi, M. (2026). Efisiensi dan efektivitas pembiayaan pendidikan serta dampaknya terhadap mutu sekolah dasar di era otonomi daerah: A systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45885>
- Sukma, H. S., Iskandar, & Pahrudin, A. (2024). Manajemen mutu pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah di sekolah dan madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(3), 242–252. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1925>
- Sulaiman, S., Hamid, M. A., Fadli, U. M. D., Situmorang, T. P., Kohar, A., et al. (2024). *Metode penelitian kuantitatif: Pendekatan teoretis dan praktis*. Klaten: CV Penerbit Lakeisha. ISBN 978-623-119-359-9.
- Sulistiyowatie, S. L., Nugroho, A. J. S., Haris, A., Jati, A. N., & Tasari. (2024). Quality of education services and community satisfaction with SDIT using the Servqual model. *Widya Accarya*, 15(1), 26–34. <https://doi.org/10.46650/wa.15.1.1529.26-34>
- Susilowati, T., & Prameswara, Y. T. (2025). Kepemimpinan sekolah dan kualitas layanan sekolah dasar: Sebuah analisis empiris. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 22(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.83920>
- Suwartini, S., & Utama. (2023). Input-process-output-outcome quality in managing education in elementary schools. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v12i2.9620>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif* (Cet. 3). Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-289-373-8.
- Sugiyono. (2024a). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2024b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Edisi 2, Cet. 30). Bandung: Alfabeta. ISBN 978-979-8433-64-0.

Thomas, P. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup. ISBN 978-623-519-279-6.

Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2024). Pengaruh desentralisasi fiskal dan sistem manajemen pendidikan terhadap mutu sekolah dasar di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 35–46.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4929>